

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Hutagalung Kecamatan Parlilitan Tahun 2020

Esther Siringo Ringo^{1*}

Program Studi Profesi Kebidanan

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan

esther.siringo22@gmail.com

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding for six months is one of the global strategies to improve growth, development, health and survival of infants (WHO 2011). Although there are many benefits of exclusive breastfeeding for babies, mothers, families and communities, the coverage is still low in various countries including Indonesia. Riskesdas 2010 data shows that the coverage of exclusive breastfeeding for infants up to six months is only 15.3%. This type of research is an analytical study with a cross-sectional study design used to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers towards exclusive breastfeeding. The research was conducted at the Hutagalung Health Center, Parlilitan District in January-July 2020, where the sample size was 40 people by taking total sampling. Data analysis was performed using bivariate analysis with chi square test at $\alpha = 5\%$. The results showed that based on knowledge, the majority of respondents had good knowledge as many as 20 people (50%), the majority of respondents had bad attitudes as many as 26 people (65%). Thus it can be concluded that there is a relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding with a chi square test value of 0.012. There is a relationship between maternal attitudes and exclusive breastfeeding with a chi square test value of 0.041. It is suggested that the Hutagalung Health Center be useful as a deepening of knowledge about exclusive breastfeeding for babies > 6 months.

Keywords: Knowledge, attitude, exclusive breastfeeding

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan merupakan salah satu dari strategi global untuk meningkatkan pertumbuhan, perkembangan, kesehatan dan kelangsungan hidup bayi (WHO 2011). Meskipun banyak manfaat pemberian ASI eksklusif bagi bayi, ibu, keluarga, dan masyarakat namun cakupannya masih rendah di berbagai negara termasuk Indonesia. Data Riskesdas tahun 2010 menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai enam bulan hanya 15,3%. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain studi *cross sectional* yang digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Hutagalung Kecamatan Parlilitan bulan Januari-juli Tahun 2020 dimana jumlah sampel sampel 40 orang dengan cara pengambilan sampel *total sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan analisis bivariate dengan uji *chi square* pada $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian bahwa berdasarkan pengetahuan, bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 orang (50%), mayoritas responden memiliki sikap tidak baik sebanyak 26 orang (65%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *uji chi square* 0,012, Ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *uji chi square* 0,041. Disarankan kepada Puskesmas Hutagalung diharapkan dapat Bermanfaat sebagai pendalaman pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi >6 Bulan

Katakunci: Pengetahuan, Sikap, ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi paling baik untuk bayi, banyak mengandung makronutrien dan mikronutrien (Andreas et al., 2015; Allen, 2012). WHO merekomendasikan pada ibu untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya. Sesudah umur 6 bulan, bayi baru dapat diberikan makanan pendamping ASI (MP - ASI) dan ibu tetap memberikan ASI sampai anak berumur minimal 2 tahun.

Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan merupakan salah satu dari strategi global untuk meningkatkan pertumbuhan, perkembangan, kesehatan dan kelangsungan hidup bayi (WHO 2011). Meskipun banyak manfaat pemberian ASI eksklusif bagi bayi, ibu, keluarga, dan masyarakat namun cakupannya masih rendah di berbagai negara termasuk Indonesia. Data Riskesdas tahun 2010 menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai enam bulan hanya 15,3% (Kemenkes 2015).

Masalah kesehatan anak adalah permasalahan kesehatan yang dihadapi di Indonesia. Penyebab tingginya kematian bayi di Indonesia adalah kelainan bawaan, sepsis, infeksi saluran nafas atas, faktor nutrisi, dan lingkungan. Salah satu faktor nutrisi itu ialah ASI eksklusif (KEMENKES RI, 2010). ASI adalah makanan terbaik untuk bayi yang mengandung laktosa, energi, protein dan lemak. Melihat betapa besarnya manfaat ASI Eksklusif, maka dianjurkan ibu menyusui bayinya selama 6 bulan dilanjutkan sampai 2 tahun (Badriah, 2015).

Menurut penelitian Ulyya (2012), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekitar 44% responden yang memberikan ASI secara Eksklusif dan 55,4% non Eksklusif. Ada

hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Tingkat Pendidikan ibu dan sikap ibu dapat mendukung keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu semakin banyak pengetahuan ibu yang dapat mengembangkan sikap ibu terhadap keberhasilan ASI Eksklusif.

World Health Organization (WHO), merekomendasikan bahwa langkah terbaik dalam menjaga kesehatan bayi dan ibunya adalah pemberian ASI eksklusif setidaknya sampai 6 bulan. ASI eksklusif bukan hanya

semata didasarkan pada pertimbangan bahwa ASI eksklusif adalah makanan terbaik bagi bayi, akan tetapi juga menjadi bagian integral dari proses reproduksi yang memiliki implikasi penting bagi kesehatan ibu yang menyusui. Dan pemberian ASI selama 6 bulan justru mendorong pertumbuhan bayi yang optimal (Khairiyah, 2013). *The World Alliance for Breastfeeding Action* (WABA) memperkirakan 1 juta bayi dapat diselamatkan setiap tahunnya bila diberikan ASI pada 1 jam pertama kelahiran, kemudian dilanjutkan ASI Eksklusif sampai dengan 6 bulan, karena ASI selain mengandung gizi yang cukup, lengkap, juga mengandung imun untuk kekebalan tubuh bayi. *World Health Organisation* (WHO) menyatakan hanya 64,7% ibu menyusui didunia yang memberikan ASI secara Eksklusif. (Meutia, 2009).

Dari hasil penelitian *United Nation Child's Fund* (UNICEF) dari tahun 2005 hingga 2011 didapati bayi Indonesia yang mendapat ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama ialah sebanyak 32% dan didapati 50% anak diberikan ASI Eksklusif sehingga usia 23 bulan. Tetapi persentase ini masih rendah bila dibandingkan dengan negara berkembang lain seperti Bangladesh didapati 43% anak diberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan dan 91% anak mendapat ASI sehingga usia 23 bulan (UNICEF, 2011). Begitu pula yang terjadi di Indonesia, data dari Sentra laktasi Indonesia mencatat bahwa berdasarkan survei demografi dan kesehatan Indonesia 2007-2010, hanya 48% ibu yang memberikan ASI eksklusif. Di Indonesia, rata-rata ibu memberikan ASI eksklusif hanya 2 bulan, sementara pemberian susu formula meningkat 3 kali lipat. Dari data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan bahwa sebanyak 27% bayi di Indonesia mendapatkan ASI eksklusif sampai dengan umur 4-5 bulan. Sedangkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, angka pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur 0-6 bulan hanya mencapai angka 30,2%. Angka yang relatif masih sedikit, padahal dengan ASI dan menyusui baik ibu dan bayinya akan mendapatkan banyak manfaat. Bahkan hal ini juga berimbas ke lingkungan, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Kemenkes RI, 2013).

Mengacu pada target renstra pada tahun 2015 yang sebesar 39%, maka secara

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Hutagalung Kecamatan Parlilitan Tahun 2020

nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan sebesar 55,7% telah mencapai target. Menurut provinsi, kisaran cakupan ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan antara 26,3% (Sulawesi Utara) sampai 86,9% (Nusa Tenggara Barat). Dari 33 provinsi yang melapor, sebanyak 29 di antaranya (88%) berhasil mencapai target renstra 2015. Jadi ada 4 provinsi yang belum mencapai target, termasuk Sumatera Utara yakni 33,0%

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Sumatera Utara, cakupan persentasi bayi yang diberi ASI eksklusif dari tahun 2010-2014 cenderung menunjukkan peningkatan, dan cakupan tahun 2014 merupakan pencapaian tertinggi dari kurun waktu 5 tahun ini. Walaupun demikian pencapaian ini belum mampu mencapai target nasional. Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan angka untuk proses menyusui kurang dari satu jam (IMD) di Sumatera Utara hanya 22,9%. Sedangkan untuk wilayah Kota Binjai cakupan ASI eksklusif cukup rendah yaitu 11,99%. Kota Binjai merupakan salah satu wilayah di Sumatera Utara yang cakupan ASI eksklusifnya cukup kecil dibandingkan dengan wilayah lainnya.

Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan pada 10 orang ibu nifas, di Puskesmas Hutagalung Kec. Parlilitan, diperoleh gambaran pengetahuan ibu bahwa semua responden menyadari dan tahu akan pentingnya ASI dapat meningkatkan kekebalan tubuh bayi. Ibu juga beranggapan

bahwa bayi yang diberikan ASI akan lebih kuat dan tidak mudah terserang penyakit dari bayi yang tidak diberi ASI eksklusif

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain studi *cross sectional* yang digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Hutagalung Kecamatan Parlilitan tahun 2020 (Praktinya, W, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Hutagalung Kecamatan Parlilitan Tahun 2020 selama kurang lebih dua minggu. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap responden terhadap Pemberian ASI Eksklusif. Adapun responden dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi >6 bulan di Puskesmas Hutagalung sebanyak 40 orang.

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan di analisis secara univariat. Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan maka hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Di Puskesmas Hutagalung Kecamatan Parlilitan Tahun 2020

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	20	50,0
2	Cukup	15	37,5
3	Kurang	5	12,5
Jumlah		40	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 orang (50%)

dan minoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 5 orang (12,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Di Puskesmas Hutagalung Kecamatan Parlilitan Tahun 2020

No	Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Positif	26	65,0
2	Negatif	14	35,0
Jumlah		40	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden memiliki sikap tidak baik sebanyak 26 orang (65%) dan

minoritas responden memiliki sikap baik yaitu sebanyak 14 orang (35%)

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Puskesmas Hutagalung Kecamatan Parlilitan Tahun 2020

No	Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P value
		Patuh		Tidak Patuh		F	%	
		F	%	F	%			
1	Baik	16	40	4	10	20	50	0,012
2	Cukup	6	15	9	22,5	15	37,5	
3	Kurang	1	2,5	4	10	5	12,5	
	Jumlah	23	57,5	17	42,5	40	100	

Dari tabel diatas didapatkan hasil bahwa berdasarkan pengetahuan, responden yang memiliki pengetahuan baik mayoritas responden patuh memberikan ASI Eksklusif sebanyak 16 orang (40%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas responden tidak patuh memberikan ASI Eksklusif sebanyak 4 orang (12,5%).

Dari hasil analisa hubungan pengetahuan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kesalahan 5% diperoleh hasil bahwa nilai $p = 0,012 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai uji *chi square* 0,012.

Tabel 4. Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Puskesmas Hutagalung Kecamatan Parlilitan Tahun 2020

No	Sikap	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P value
		Patuh		Tidak Patuh		F	%	
		F	%	F	%			
1	Positif	18	45	8	20	26	65	0,041
2	Negatif	5	12,5	9	22,5	14	35	
	Jumlah	23	57,5	17	42,5	40	100	

Dari tabel diatas didapatkan hasil bahwa berdasarkan pengetahuan, responden yang memiliki sikap positif mayoritas responden patuh memberikan ASI Eksklusif sebanyak 18 orang (45%) dan responden yang memiliki sikap negatif mayoritas responden tidak patuh memberikan ASI Eksklusif sebanyak 9 orang (22,5%).

Dari hasil analisa hubungan sikap ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kesalahan 5% diperoleh hasil bahwa nilai $p = 0,041 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai uji *chi square* 0,041.

Berdasarkan hasil analisis univariat dan bivariat diketahui bahwa dari ibu yang memiliki bayi >6 bulan di Puskesmas

Hutagalung Kecamatan Parlilitan Tahun 2020 mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 orang (50%).

Berdasarkan hasil yang ada, teori menurut Notoatmodjo (2015) sangat tepat yaitu ada 3 komponen utama dalam menentukan sikap seseorang yaitu :Kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep terhadap suatu obyek, kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu obyek, dan kecenderungan untuk bertindak (*trend to be have*).

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu diantaranya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, pendidikan, lingkungan, sosial budaya atau tingkat ekonomi masing- masing. Dari pengetahuan tersebut dapat diambil, dipahami, diaplikasi, dianalisis, disintesis dan

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Hutagalung Kecamatan Parlilitan Tahun 2020

kemudian dievaluasikan dengan cara dan pemahaman masing-masing. Aryani, 2014).

Menurut Siswandoyo (2016) menyatakan bahwa pengetahuan dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang dapat dipahami dan diperoleh dari proses belajar selama hidup dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat untuk penyesuaian diri. Pengetahuan merupakan pengenalan terhadap kenyataan, kebenaran, prinsip dan kaidah suatu objek dan merupakan hasil stimulasi informasi untuk terjadinya perubahan perilaku.

Dari tabel diatas didapatkan hasil bahwa berdasarkan pengetahuan, responden yang memiliki pengetahuan baik mayoritas responden patuh memberikan ASI Eksklusif sebanyak 16 orang (40%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas responden tidak patuh memberikan ASI Eksklusif sebanyak 4 orang (12,5%).

Dari hasil analisa hubungan pengetahuan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kesalahan 5% diperoleh hasil bahwa nilai $p = 0,012 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai uji *chi square* 0,012.

Dari tabel diatas didapatkan hasil bahwa berdasarkan pengetahuan, responden yang memiliki sikap positif mayoritas responden patuh memberikan ASI Eksklusif sebanyak 18 orang (45%) dan responden yang memiliki sikap negatif mayoritas responden tidak patuh memberikan ASI Eksklusif sebanyak 9 orang (22,5%).

Adapun studi yang menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan terhadap pemberian ASI berhubungan positif terhadap keputusan ibu untuk memulai dan melanjutkan pemberian ASI (Li et al., 2014; Arora et al., 2014 dalam Destriantania 2017). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mariane (2017) menyatakan bahwa pengetahuan sangat berhubungan dengan pemberian ASI.

Notoatmodjo (2015) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi antara lain berupa pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan,

tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan

Dari hasil analisa hubungan sikap ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kesalahan 5% diperoleh hasil bahwa nilai $p = 0,041 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai uji *chi square* 0,041

Hal ini sejalan dengan pernyataan Green didalam Notoatmodjo (2017) bahwa ketidakcocokan perilaku seseorang dengan sikapnya akan menimbulkan berbagai masalah psikologis bagi individu yang bersangkutan sehingga individu akan berusaha mengubah sikapnya atau perilakunya. Sikap merupakan predisposisi untuk berperilaku yang akan tampak aktual dalam bentuk perilaku atau tindakan.

KESIMPULAN

Dari 40 Ibu hamil di Puskesmas Hutagalung Tahun 2020

1. Berdasarkan pengetahuan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 orang (50%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 5 orang (12,5%).
2. Berdasarkan Sikap mayoritas responden memiliki sikap tidak baik sebanyak 26 orang (65%) dan minoritas responden memiliki sikap baik yaitu sebanyak 14 orang (35%)
3. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai uji *chi square* 0,012
4. Ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai uji *chi square* 0,041

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, M.S. 2017. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*, Jakarta : Salemba Medika
- Dinkes Sumut. (2018). *Profil Kesehatan Sumut, Sumatera Utara*: Dinkes Sumut
- Dinkes Propinsi Sumatera Utara, 2015. *Buku Saku Cara Menyusui yang Benar dan Aturan-Aturan Promosi Pemasaran Pengganti ASI*. Sub Dinas Bina

**Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Hutagalung
Kecamatan Parlilitan Tahun 2020**

- Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara.
- Dinkes Humbahas. (2017). *Profil Kesehatan Kabupaten Humbahas*.Humbahas
- Hulu, VT. & Sinaga, 2019.*Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Statcal (Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan)*, Yayasan Kita Menulis : Medan
- Kemenkes, 2018.*Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI, 2012. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif*. Jakarta
- Maryunani, 2012. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Maulana, 2018. *Promosi Kesehatan*, Jakarta: EGC
- Murdayah, M. 2019. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Praktek Bidan Mandiri Rina Sitorus Amd. Keb. Tanjung Morawa Tahun 2019. *Journal of Midwifery Senior*. Vol 2(1): 80 -88.
- Notoatmodjo, 2015.*Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyono, DS. 2009*Buku Pintar ASI Eksklusif*. Diva Press: Yogyakarta
- Purwanto, 2015, *Pengaruh Ibu Terhadap Keberhasilan Menyusui dan Terjadinya Goncangan Pertumbuhan Bayi*. IKA UNDIP Vol. 32.
- Roesli, 2014, *ASI Eksklusif*. Edisi II. Jakarta : Trubus Agrundaya
- Ullyya,2012. *Attitude Relationship Mother, Education And Support To The Health Of Exclusive Breastfeeding Baby Age 6 - 11 Months In Health Antang Perumnas Makassar City*. Journal
- Yuliarti, N. 2010. *Keajaiban ASI: Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan dan Kelincahan Si Kecil*. Yogyakarta: Andi.